

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini terdapat banyak perusahaan yang tumbuh di Indonesia dimana perusahaan tersebut bergerak diberbagai macam sektor, diantaranya sektor industri pengelolaan sumber daya alam, sektor industri manufaktur, sektor industri jasa, dan industri lainnya. Seiring dengan meningkatnya kemajuan perekonomian secara global, dalam hal ini menjadikan persaingan bisnis Indonesia menjadi sangatlah ketat. Dengan demikian akan mendorong masing-masing pelaku bisnis maupun perusahaan untuk selalu berinovasi, menciptakan perencanaan strategi yang baik guna untuk bisa bersaing secara kompetitif dengan pelaku bisnis lainnya dan pada akhirat untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Upaya perusahaan untuk bisa bersaing dan bertahan sekaligus berkembang dengan berdaya saing terus menerus (*sustainable competitive advantage*) dalam ketatnya persaingan pasar, dibutuhkan strategi terbaik salah satu diantaranya yaitu strategi keuangan perusahaan. Ferdinand (2011:9) mengungkapkan keuangan merupakan jantung dari perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi bisnis harus diimbangi dengan perencanaan keuangan strategis dan setiap keputusan maupun peluang bisnis yang diambil harus disesuaikan dan diperhitungkan bahwa benar-benar menguntungkan.

Investor yang menanamkan modalnya pada saham sebuah perusahaan memiliki tujuan utama untuk memperoleh pendapatan atau pengambilan investasi baik berupa pendapatan dividend (*dividend yield*) dan *capital gain*. Menurut Hermuningsih (2012:80), *capital gain* adalah selisih lebih antara harga beli dengan harga jual saham, sedangkan dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Menurut Brigham dan Huston (2010:10),



sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya terdapat hal yang harus dipertimbangkan yaitu seberapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi itu sendiri. Risiko yang ditanggung investor pada saat berinvestasi saham adalah risiko yang mendapatkan dividen ketika perusahaan tidak bisa menghasilkan keuntungan, mendapatkan *capital loss* yaitu selisih negative antara harga jual dengan harga beli, risiko likuidasi jika emiten mengalami kebangkrutan, dan risiko saham *delisting* (saham dapat dihapus pencatatannya). (Hermuningsih, 2012:81).

Investor sangat mempertimbangkan dalam memutuskan investasinya salah satu yang menjadi perhatian investor dalam memutuskan investasinya dapat diketahui dari harga saham perusahaan yang akan dilakukan investasi, dikarenakan harga saham merupakan cermin dari kondisi perusahaan secara umum. Akan tetapi ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kebijakan dividen diantaranya Pertumbuhan Perusahaan, Total Asset turnover, dan Earning Per Share..

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh beberapa pihak baik pihak yang berasal dari internal maupun pihak yang berasal dari eksternal perusahaan, dengan bertumbuhnya perusahaan diharapkan dapat memberikan naiknya nilai perusahaan di mata para investor, nilai perusahaan biasanya dapat diketahui dari harga saham perusahaan tersebut. Menurut Syamsudin dalam Tan dkk (2014), Tinggi rendahnya harga saham suatu industri juga dapat disebabkan oleh seberapa efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan semakin tinggi rasio total asset turnover berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total assets turnovernya ditingkatkan atau diperbesar. Total asset turnover ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan karena menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan.



Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan di posisi dip eta persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang di peroleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang di peroleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negative. Beberapa hal yang perlu dapat perhatian penting karena dapat merupakan sumber berita negative yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan, mengembangkan dan membangun kecocokan kualitas dan pelayanan dengan harapan konsumen,. Pertumbuhan cepat juga memaksa sumber daya manusia yang dimiliki secara optimal memberikan kontribusinya. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya (susanto, 2007:185-187).

Pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan yang dibuat perusahaannya. Salah satu kebijakan tersebut adalah kebijakan dividen, dengan memperkirakan laba yang diperoleh dari pertumbuhan perusahaan dibagikan kepada manajerial untuk ditahan guna investasi untuk jangka panjang.

Total asset turn over merupakan ukuran rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar afektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Perputaran aktiva yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan secara financial.

Earning per share menunjukkan besarnya *earning* yang diperoleh dari setiap lembar saham. EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang seharusnya diterima oleh para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki sesuai dengan teori kebijakan dividen *Bird in the hand theory*. Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai laba yang tersedia untuk



pemegang saham biasa (*earnings available for common stockholders*) apakah sebaiknya dibagikan dalam bentuk dividen tunai ataukah laba tersebut sebaiknya ditahan.

Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Dengan besarnya kebutuhan akan dana untuk waktu mendatang, perusahaan biasanya lebih senang untuk menahan labanya daripada membagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham mengingat batasan biayanya. Semakin tingkat pertumbuhan aset perusahaan, semakin rendah kemungkinan perusahaan membagikan dividen, karena dana yang digunakan untuk membayar dividen di alihkan pada penambahan perusahaan.

Total asset turnover (TATO) rasio ini menunjukkan seberapa banyak perputaran aktiva yang terjadi karena apabila semakin besarnya aktivitas perusahaan maka keuntungan yang didapatkan akan bertambah, sehingga dividen yang didapatkan oleh investor juga akan lebih tinggi.

Earning Per Share (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa nilai suatu perusahaan pada dasarnya tergantung pada kemampuan perusahaan yang merupakan sumber dana untuk membayar dividen. Sehingga semakin tinggi nilai EPS akan menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

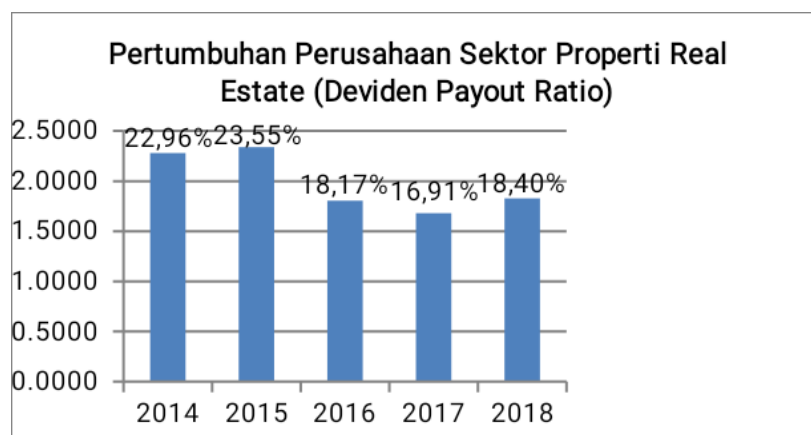
Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Bagi para pemegang saham atau investor dividen kas merupakan tingkat pengembalian kas merupakan tingkat pengembalian investasi berupa kepemilikan saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Bagi pihak manajemen,



dividen kas merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan.

Tabel 1.1

Pertumbuhan perusahaan sektor property *real estate* (*dividen payout ratio*)



Sumber: di olah kemenperi

Pertumbuhan *dividen payout ratio* (DPR) pada sektor Properti Real Estate pada tahun 2014-2018 berfluktuasi pertumbuhan, pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 23,55% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 16.91%.

sektor propertisektor properti dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia. menteri keuangan (Menkeu) Sri Mulyani



Indrawati menyatakan bahwa perkembangan industry properti di Indonesia akan turut memberikan dampak besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional karena sektor properti banyak bersinggungan dengan bidang-bidang lainnya. Sektor properti memiliki karakter yang baik yang mampu mendorong sektor lainnya supaya lebih berkembang. Apabila sektor properti naik maka pengaruh ke sektor lain juga akan besar. Properti mampu menggerakkan industri lain seperti material, industri logistik, hingga industri jasa serta industri keuangan perbankan lewat KPR (kredit pemilikan rumah). Berdasarkan perhitungannya, pertumbuhan industry property yang cepat juga akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi negara hingga penciptaan lapangan kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada sektor property, *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Apakah *total asset turn over* berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada sektor property, *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada sektor property, *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan, *total asset turn over*, *earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada sektor property, *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian



Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada sektor property, *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *total asset turn over* berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada sektor property, *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui apakah *earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada sektor property, *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan, *total asset turn over*, *earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada sektor property, *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah peneliti mengenai kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, *total asset turn over*, *earning per share* serta diharapkan memberikan masukan yang berarti bagi perusahaan, dan menjadi referensi tambahan sekaligus menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan



Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengaplikasikan variable-variabel dalam penelitian ini dalam upaya membantu meningkatkan kebijakan dividen serta sebagai sumber informasi untuk menjadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan dalam mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja keuangan manajemen perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan oleh calon investor ketika akan melakukan keputusan investasi

